

## MANAJEMEN KONFLIK PERORANGAN TERHADAP PERAN TANGGUNG JAWAB AYAH IBU DALAM STATUS KELUARGA

Serfin Anna Laia<sup>1\*</sup>, Golan Dianto<sup>2\*</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa  
Email: serfinannalaia@gmail.com

Received: 15 June 2023 | Accepted: 09 August 2023 | Published: 05 September 2023

**Abstrak:** Konflik adalah aktivitas atau sumber daya yang menakutkan, pengaruh negatif yang terjadi dalam satu organisasi kelompok atau keluarga. Dalam konteks konsep abstrak, kehadiran suami yang tidak mengenali perannya dalam pernikahan dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Suami yang tidak memahami dan melaksanakan perannya sebagai kepala keluarga dengan baik dapat mengakibatkan ketidakseimbangan, ketidakharmonisan, dan kebingungan dalam hubungan pernikahan, ketika suami tidak mengenali peran dan tanggung jawabnya, hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan keluarga. Keluarga dapat mengalami ketegangan, ketidakpastian, dan kebingungan dalam hal pengaturan keuangan, pendidikan anak, pengelolaan rumah tangga, dan aspek-aspek penting lainnya. Manajemen konflik perorangan terhadap peran tanggung jawab ayah dan ibu ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengandung pemahaman konflik dasar yang terjadi dalam keluarga. Dengan hasil yang diperoleh bahwa sebuah keluarga pasti menghadapi konflik, komunikasi dan peranan aktif dari Ayah atau Ibu menjadi kunci untuk menuntaskan masalah baik dan membutuhkan ketekunan dan kemauan untuk terus belajar tentang Firman Tuhan.

**Kata Kunci:** Manajemen Konflik, Tanggungjawab, Ayah Ibu, Keluarga

*Abstract: Conflict is a frightening activity or resource, a negative influence within a group or family organization. In the context of an abstract concept, the presence of an unrecognized husband in a marriage can have a significant negative impact. Husbands who do not understand and carry out a waiver as head of the family properly can cause quarrels, disharmony, and confusion in marital relations. When husbands do not recognize their roles and responsibilities, this can lead to ambiguity in decision-making and family leadership. Families can experience tension, uncertainty, and confusion regarding financial arrangements, children's education, household management, and other essential aspects. Handling individual conflicts over the roles of responsibilities of fathers and mothers uses descriptive qualitative research methods, which contain fundamental conflicts that occur in the family. With the results that a family must face conflict, communication and the active role of the father or mother is the key to solving good problems and requires resilience and a willingness to continue learning about God's Word.*

**Keywords:** Conflict Management, Responsibility, Father, Mother, Family

### PENDAHULUAN

Konflik adalah suasana di mana tindakan dari satu pihak yang menghambat

atau mengganggu tindakan pihak lain, yang pada akhirnya menyebabkan kesalahpahaman. Umumnya, konflik

timbul karena adanya perbedaan dari latar belakang, baik dalam konteks individu, kelompok, organisasi, atau bahkan negara.<sup>1</sup> Ketidaktahuan suami tentang perannya juga dapat menyebabkan kurangnya komunikasi yang efektif antara pasangan, yang berdampak pada kesalahpahaman, ketidaksetujuan, dan konflik yang berlarut-larut. Selain itu, ketidaktahuan suami terhadap perannya dalam pernikahan juga dapat menghasilkan ketidakadilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab keluarga. Ini dapat memberikan beban yang tidak seimbang pada istri dan mengakibatkan kelelahan, stres, dan ketidakpuasan dalam hubungan. Ketidakadilan ini juga dapat menciptakan perasaan tidak dihargai dan merugikan bagi istri, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan individu dalam pernikahan.

Secara keseluruhan, ketidaktahuan suami terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam pernikahan dapat menyebabkan gangguan dalam dinamika keluarga, hubungan yang tidak sehat, dan ketidakpuasan. Oleh karena itu, penting bagi suami untuk menyadari dan menghormati perannya sebagai kepala

keluarga, memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta berkomunikasi dan bekerja sama dengan istri dalam menciptakan hubungan yang seimbang, harmonis, dan saling mendukung. Beberapa faktor penyebab konflik antara lain<sup>2</sup> adalah kurangnya komunikasi antara pasangan, sifat egosentris, pemahaman yang tidak komprehensif tentang ajaran agama, serta perselisihan antara dua individu atau ketidaktaatan seorang istri terhadap suaminya.

Perbedaan psikologi antara laki-laki dan perempuan adalah karena laki-laki cenderung lebih mandiri dari pada perempuan. Perempuan dominan untuk menyelesaikan masalah tanpa menceritakan dan minta solusi dari siapapun, sedangkan perempuan merasa tertekan jika tidak berbagi masalah dengan teman wanita meskipun teman tersebut tidak dapat memberikan solusi. Secara biologis, wanita cenderung menghindari konflik kecuali ada faktor-faktor psikologis tertentu yang mempengaruhi sifat bawaan mereka (seperti membenci identitas mereka). Di sisi lain laki-laki cenderung lebih agresif.

---

<sup>1</sup> Deepublish Store, "Manajemen Konflik: Pengertian, Strategi Dan Contoh," last modified 2023, accessed April 19, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/materi/manajemen-konflik/>.

---

<sup>2</sup> Nitami Yuliawati and Gigih Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)," *Journal UWKS* 1, no. 1 (2019): 75–92.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi konflik adalah melalui komunikasi yang terbuka, saling menghormati, jujur, dan menghindari perilaku yang merendahkan satu sama lain. Penting juga untuk mengenali bakat dan karakteristik pasangan. Komunikasi di dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap efektivitas keluarga dalam mencapai keadaan yang harmonis. Proses komunikasi keluarga melibatkan dua aspek,<sup>3</sup> yaitu pengiriman pesan yang efektif dan pengiriman pesan yang tidak efektif. Komunikasi didalam keluarga merupakan aktivitas komunikasi yang harus terjadi di dalam suatu keluarga, di mana setiap anggota keluarga berinteraksi dengan anggota lainnya dan menjadi sarana untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai panduan dalam kehidupan.

Para pakar telah membahas banyak definisi konflik dari berbagai sudut. Stoner mendefinisikan konflik sebagai *“Organizational members or groups arising the fact that they must share scare resources or work activities and or from the fact that they hobe defferent statuses,*

*goals, values or perceptions”*<sup>4</sup> Ini menunjukkan bahwa anggota organisasi atau kelompok mana pun dapat terlibat dalam konflik karena mereka diharuskan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sulit atau berbahaya, atau karena setiap orang memiliki posisi, tujuan, nilai, atau perspektif yang unik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konflik muncul sebagai akibat dari situasi di mana harapan tidak sejalan dengan kenyataan sebelum timbulnya konflik.

Perspektif seseorang tentang konflik dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengelola organisasi mereka, tingkat pendidikan mereka, dan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Dalam Umam, Stoner dan Freeman membagi sudut pandang yang saling bertentangan menjadi dua kategori:<sup>5</sup> tradisional (Pandangan Lama) dan kontemporer (Pandangan Saat Ini). Tabel konflik tradisional dan kontemporer tercantum di bawah ini:

---

<sup>3</sup> Cecep Darmawan, “Komunikasi Dan Interaksi Keluarga,” *Pendidikan Keluarga* 3, no. 1 (2007): 1–19.

---

<sup>4</sup> Liana Pranata, “Konsep Manajemen Konflik,” *Skripsi* (2012): 1–27.

<sup>5</sup> Della Rizky Adisyah et al., “Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2021,” no. 19010664099 (2019).

<b>Pandangan Tradisional</b>	<b>Pandangan Modern</b>
Konflik dapat dihindari	Konflik tidak dapat dihindari
Konflik disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam merancang dan memimpin organisasi	Konflik disebabkan oleh banyak faktor, seperti struktur organisasi, perbedaan tujuan, persepsi, dan nilai-nilai
Konflik mengacaukan organisasi	Konflik mengurangi kinerja organisasi dalam pelbagai tingkatan
Manajemen bertugas mengeliminasi konflik	Manajemen bertugas mengelola dan mengatasi konflik sehingga tercapai kinerja yang optimal
Untuk mencapai kinerja yang optimal konflik harus dihilangkan	Untuk mencapai kinerja yang optimal membutuhkan tingkat konflik yang moderat

Tujuan manajemen konflik adalah untuk mencapai produktivitas optimal dengan menjaga konflik pada tempo fungsional dan meminimalkan efek negatifnya. Tujuan dari proses resolusi konflik adalah untuk memberikan alternatif dan serangkaian pendekatan untuk menangani konflik, serta untuk mendorong perubahan positif dalam persepsi kedua belah pihak tentang situasi tersebut.

Dalam hal perbedaan psikologis antara pria dan wanita, pria sering dianggap lebih sadar diri daripada wanita. Mereka memiliki kemampuan lebih untuk menyelesaikan konflik tanpa perlu berkonsultasi dengan orang lain. Dalam situasi lain, bahkan ketika mentor yang bersangkutan tidak dapat menawarkan solusi, wanita itu masih merasa terjebak jika dia tidak mendiskusikan masalah yang

dia rasakan dengan pasangannya. Dalam hal biologi, wanita semakin mengalami konflik, tidak termasuk faktor psikologis tertentu yang berdampak pada keyakinan inti mereka, seperti kurangnya kesadaran diri mereka. Laki-laki di kamar sebelah mulai menjadi lebih agresif.

Dari contoh kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan, meskipun telah bersatu dalam ikatan pernikahan atau kehidupan keluarga. Setiap konflik yang terjadi mungkin muncul karena kurangnya keterhubungan antara keduanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan orientasi dan konsultasi.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang sifat dari dua variabel, yaitu manajemen konflik perorangan dan perbedaan pola pikir. Pendekatan literature review digunakan dalam penyusunan penelitian ini dengan mengacu pada artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian deskriptif kualitatif.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pernikahan, terdapat lima adaptasi yang harus dilakukan, yaitu adaptasi ekonomi dan keluarga, adaptasi seksual, adaptasi terhadap pasangan, adaptasi terhadap lingkungan di luar pasangan, dan adaptasi menjadi orang tua. Proses adaptasi tersebut seringkali memunculkan konflik, sehingga penting untuk melakukan manajemen konflik yang baik. Beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik antara lain kurangnya komunikasi antar pasangan, sikap egosentris, perbedaan dalam bidang seksual, pemahaman agama yang tidak komprehensif, serta perselisihan antara dua individu dan ketidakpatuhan seorang istri terhadap suami. Untuk menyelesaikan konflik dengan baik, diperlukan

komunikasi dua arah yang terbuka, saling menghargai, jujur, dan menghindari perilaku yang merendahkan. Selain itu, penting juga untuk mengenali bakat dan karakteristik pasangan dalam upaya mencapai penyelesaian konflik yang memuaskan.

### *Peran Ayah Dalam Keluarga*

Perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya memiliki dampak signifikan pada cara masyarakat memandang peran dan keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh dan mengembangkan anak. Pada saat ini, peran seseorang ayah menjadi lebih kuat, termasuk kegiatan sehari-hari mereka, partisipasi dalam proyek kelompok, dan pertimbangan pendidikan anak-anak mereka. Kebijakan, yang sebelumnya lebih menekankan pada anak yang lebih tua, sekarang menyediakan waktu dan ruang untuk perawatan anak yang lebih tua serta prosedur penggantian popok bayi. Ayah memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sementara ibu bertanggung jawab dalam pengasuhan dasar anak. Menurut Palkovits, menyimpulkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki beberapa definisi, diantaranya:

---

<sup>6</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

1. Berkontribusi dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak.
2. Melakukan kontak dengan anak.
3. Dukungan finansial
4. Banyaknya aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama

Peran utama seorang ayah didalam keluarga adalah untuk mencari nafkah, sehingga di hari liburpun beberapa ayah masih melakukan pekerjaan tambahan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini terjadi karena kebutuhan yang tinggi sehingga pendapatan dari pekerjaan utama dirasa kurang mencukupi dan oleh karena itu ayah akan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Sebagai seorang ayah, penting bagi mereka untuk memahami arti mendidik dan menghilangkan pandangan bahwa mendidik hanya sebatas menghukum, melarang, atau memerintah anak dengan kekerasan. Mendidik pada dasarnya adalah proses memberikan pemahaman dan makna kepada anak agar mereka dapat memahami lingkungan sekitar dan berkembang secara bertanggung jawab. Proses ini dapat dilakukan melalui komunikasi dan contoh perilaku yang baik. Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak memiliki manfaat yang sangat penting, seperti menunjukkan kepribadian yang baik

kepada kesejahteraan psikologis anak, mengurangi masalah dan perilaku negatif yang mungkin terjadi pada anak. Seorang ayah juga bertindak sebagai penyedia kebutuhan dan fasilitas, pelindung, pengambil keputusan, spesialis anak, pendidik, dan pendamping bagi ibu.

Memperbaiki kemampuan sebagai seorang ayah akan membantu mencegah terjadinya tindakan kekerasan fisik dan psikologis. Menghadapi kesulitan dalam membantu anak mengubah perilaku negatif atau membimbing mereka dalam proses belajar akan menjadi lebih sederhana jika ayah memiliki pemahaman tentang strategi modifikasi perilaku.<sup>7</sup> Dalam sejarah, dalam beberapa masyarakat di dunia, tugas seorang pria adalah memberi nafkah kepada anak dan istri, sedangkan perempuan diharapkan lebih banyak mengurus rumah tangga, memasak secara rutin, dan merawat anak. Keyakinan diri dan kepuasan seorang ayah dalam mengasuh anaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu keterampilan dan keyakinan diri. Sebuah penelitian deskriptif menemukan bahwa peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak cenderung saling

---

<sup>7</sup> Parmanti Parmanti and Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015): 81.

terkait, saling membantu, dan bekerja sama.<sup>8</sup>

### ***Peran Ibu Dalam Keluarga***

Seorang ibu memiliki peran yang tidak akan tergantikan dalam sebuah keluarga. Keaktifan orang tua merupakan upaya langsung dalam memberikan sosialisasi kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik dan menyenangkan bagi anak. Rumah adalah lingkungan sosial pertama yang anak jumpai. Ibu memiliki peran utama yang sangat penting dalam keluarga. Ibu memiliki banyak peran dan mampu melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok superwoman yang mampu melakukan banyak tugas, termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, dan mengatur rumah. Peran penting ibu dalam keluarga meliputi manajer keluarga, pendidik, psikolog untuk anak dan keluarga, perawat, juru masak, pelindung, teladan, pengurus keuangan keluarga, motivator keluarga, *desainer fashion*, *desainer interior*, sekretaris, ahli perbaikan, teman, pengatur acara, penjaga kebersihan, mitra, dan pahlawan.

Salah satu fungsi utama dalam keluarga adalah fungsi dalam mengajarkan agama. Di dalam keluarga, akan diperkenalkan dan diajarkan tentang keberadaan Tuhan yang Maha Esa serta cara-cara beribadah yang benar. Selain itu, nilai-nilai agama ditanamkan dan memberikan identitas agama kepada anak. Fungsi kedua adalah fungsi sosial-budaya, yang mengajarkan cara bersosialisasi dengan orang lain dan menghargai orang lain. Fungsi ketiga adalah fungsi perlindungan dalam keluarga, yang melibatkan melindungi anak dan keluarga dari tindakan yang tidak baik, sehingga semua anggota keluarga merasa aman dan terlindungi.<sup>9</sup>

Secara langsung, seorang wanita sebagai manusia tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, terlibat dalam percakapan dengan orang lain adalah cara bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Timbul perasaan dapat diterima, tolak, dihargai, tidak dihargai, diakui, atau tidak diakui melalui hubungan intim ini. Selain itu, melalui interaksi dengan orang lain, seseorang dapat belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, mendapatkan hadiah, dan memberikan

---

<sup>8</sup> Naili Rofiqoh, Mimbar Oktaviana, and Wiwit Nuratih, "Urgensi Efikasi Diri Paternal Dalam Pengasuhan Anak: Sebuah Tinjauan Teoritis," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2, no. 2 (2022): 99–108.

---

<sup>9</sup> Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 61.

hadiah kepada orang lain. Terlibat dalam percakapan dengan orang yang berbeda memberi wanita kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan mereka.

### ***Konsep Keluarga***

Karena itu, manusia tidak dapat hidup mandiri; Sebaliknya, mereka adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Komunikasi dengan orang lain diperlukan untuk menyampaikan nilai-nilai, aspirasi, dan kebutuhan kita sehingga mereka dapat memahami kita dan agar kita dapat memahami mereka. Dalam konteks saat ini, orang akan secara sadar menciptakan kelompok sosial yang lebih besar yang disebut sebagai "masyarakat," dengan "keluarga" berfungsi sebagai sistem sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat. Hal ini terjadi akibat sekelompok orang memiliki hubungan yang kuat dan tahan lama tanpa keakraban. Jika salah satu anggota kelompok mengalami kejadian tertentu, anggota lain cenderung mengakuinya. Satu-satunya pertahanan dari kelompok adalah sebagai berikut:

*“Jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan dalam jangka waktu yang lama, yang terikat oleh perkawinan, darah, atau*

*komitmen, legal atau tidak, yang menganggap diri mereka sebagai keluarga, dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan (Galvin dan Bromel dalam Moss&Tubbs; 2005).”*

Menurut definisi ini, "keluarga" adalah sekelompok orang yang terus-menerus berbagi informasi tentang kehidupan mereka dan tujuan mereka untuk masa depan, apakah itu dalam konteks ikatan perkawinan atau tidak. Karena itu, definisi geng dalam kalimat ini tidak selalu mengacu pada ikatan perkawinan. Keluarga dalam budaya Timor biasanya memandang rendah mereka yang menderita ikatan perkawinan yang parah. Selain itu, dalam populasi umum, anggota keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak. Namun dalam populasi Asia, ada konsensus di antara anggota keluarga untuk mengecualikan anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakek, adik, keponakan, dan lain-lain. Karena nilai-nilai dan sikap yang hadir di dalamnya dan kompatibel dengan identitas masing-masing individu, kelompok memiliki signifikansi. Seseorang akan menganalisis pandangan kelompok mereka yang berfungsi sebagai lensa mereka dengan melihat bagaimana mereka melihat kehidupan satu sama lain. Sebagai orang

dewasa, terlepas dari kapan era kanak-kanak dimulai, kelompok secara keseluruhan terus terlibat dalam peran di ruang pribadi masing-masing anggota. Karena ini dan fakta bahwa identitas individu dan keanggotaan kelompok menjadi prinsip "kita", sangat sulit bagi seseorang untuk memisahkan diri dari kelompok tempat mereka berada.

Adanya perbedaan akses kekuasaan dan sumber daya di antara anggota keluarga merupakan sumber ketidaksetaraan atau asimetri dalam sistem keluarga. Ketimpangan ini menjadi dasar konflik yang muncul ketika anggota keluarga saling berkompetisi dan tawar-menawar untuk mencapai kedudukan dan hal-hal yang dianggap berharga. Tujuan bersama dan rasa saling mencintai menjaga anggota keluarga tetap terikat, meskipun tegangan dan potensi konflik selalu ada. Hipotesis lain termasuk gagasan bahwa konflik dalam suatu kelompok dapat memiliki efek positif dan negatif, dan bahwa jika mereka muncul, mereka dapat menyebabkan kerugian bagi anggota kelompok. Kurangnya konflik tidak selalu menunjukkan kebaagian yang sedang berlangsung. Konflik pecah di dalam kelompok ketika anggota kelompok terlibat dalam bisnis serius dengan barang-barang sehari-hari yang tahan lama seperti

uang, pikiran, kekuasaan, dan benda-benda dalam peran saat ini. Seorang anggota kelompok juga dapat terlibat dalam negosiasi atau tawar-menawar untuk mencapai tujuan yang sangat dibutuhkan. Interaksi terkait konflik berkisar dari verbal hingga fisik. Interaksi bermasalah terjadi ketika undang-undang tidak ada atau tidak konsisten, atau jika hanya satu organisasi yang bertanggung jawab untuk menegakkannya. Kekuasaan dalam konteks keluarga mengacu pada kemampuan atau otoritas yang dimiliki oleh anggota keluarga untuk mempengaruhi keputusan, kontrol, dan distribusi sumber daya di dalam keluarga. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang mempengaruhi anggota keluarga lainnya, mengatur tugas dan tanggung jawab, mengontrol akses terhadap sumber daya seperti uang, waktu, atau keputusan penting, serta menentukan dinamika hubungan dan hierarki kekuasaan dalam keluarga. Kekuasaan keluarga dapat bersifat formal atau informal, tergantung pada peran dan struktur kekuasaan yang diakui dalam keluarga tersebut. Dalam beberapa keluarga, kekuasaan mungkin lebih terpusat pada satu atau beberapa anggota keluarga tertentu, sementara dalam keluarga lainnya, kekuasaan dapat lebih

merata atau tersebar di antara anggota keluarga.<sup>10</sup>

### ***Komunikasi Keluarga***

Kualitas komunikasi keluarga yang berkontribusi terhadap harmoni dan kohesi kelompok dapat dipandang sebagai dua faktor kunci. Pertama, ada proses untuk komunikasi kelompok yang terbagi dalam dua kategori, yaitu pengiriman pesan yang berfungsi dengan baik dan pengiriman pesan yang tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, pola komunikasi dalam keluarga juga melibatkan komunikasi emosional, tingkat keterbukaan, hierarki kekuasaan dan peraturan keluarga, serta penanganan konflik dan cara penyelesaiannya.

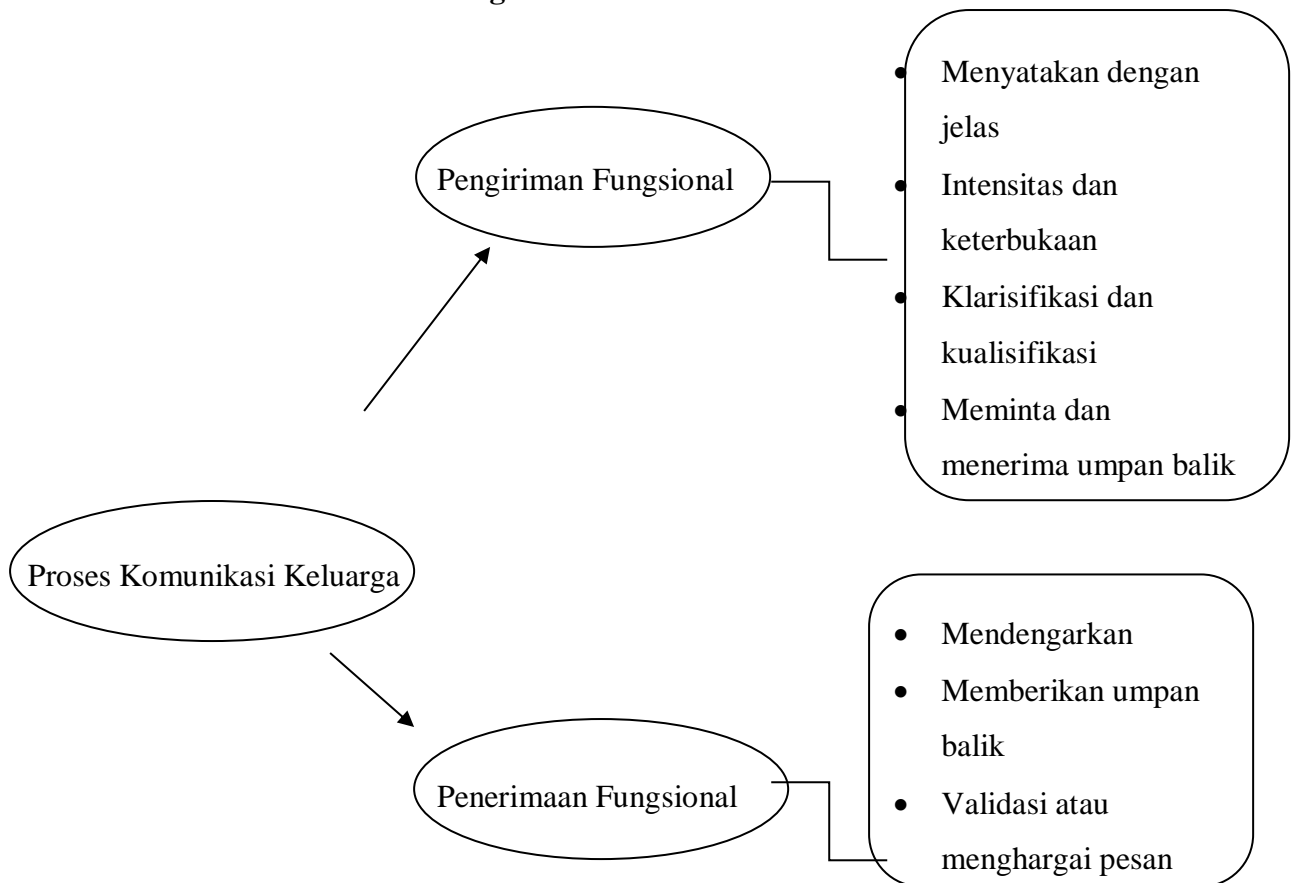
Proses komunikasi keluarga yang fungsional melibatkan beberapa elemen penting. ***Pertama***, ada kejelasan dalam menyampaikan pesan. ***Kedua***, melibatkan intensitas dan keterbukaan dalam komunikasi. ***Ketiga***, mencakup klarifikasi dan kualifikasi pesan. Keempat, melibatkan kemampuan untuk meminta dan menerima umpan balik dari anggota keluarga lainnya. Di sisi lain, penerimaan yang fungsional melibatkan beberapa

aspek penting. ***Pertama***, melibatkan kemampuan mendengarkan dengan baik. ***Kedua***, melibatkan memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima. ***Ketiga***, mencakup validasi atau penghargaan terhadap pesan yang disampaikan.

---

<sup>10</sup> Damayanti Wardyaningrum, "Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 2, no. 1 (2013): 47–58, [eprints.uai.ac.id/12/1/110-506-1-SM.pdf%0A%0A](https://eprints.uai.ac.id/12/1/110-506-1-SM.pdf%0A%0A).

### Model Proses Komunikasi Keluarga



Dalam konteks kelompok, komunikasi terjadi antara anggota kelompok, dengan satu orang melibatkan yang lain dalam percakapan. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang penting untuk kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dan diperluas melalui komunikasi ini. Keluarga berfungsi sebagai

lingkungan sosial pertama dalam kehidupan sehari-hari seseorang, di mana mereka belajar dan menyatakan diri sebagai ahli sosial melalui interaksi dengan anggota keluarga lainnya.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Farida Nurfalah and Aghnia Dian Lestari, "MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

Jika dilihat dari perspektif peran keluarga dalam pendidikan, penting bagi setiap keluarga untuk memahami bahwa pendekatan pendidikan pada anak pada tahap-tahap usia dini, pra-remaja, dan remaja memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam mengembangkan literasi anak, keluarga, khususnya orang tua, dapat menerapkan strategi tertentu. Pertama, menciptakan lingkungan fisik yang mendorong kegiatan literasi di dalam keluarga, seperti menyediakan perpustakaan keluarga, ruang baca, atau ruang belajar. Kedua, membangun interaksi sosial dan afektif, di mana setiap anggota keluarga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, yang kemudian dapat didokumentasikan dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari keluarga. Ketiga, setiap anggota keluarga harus memberikan apresiasi terhadap karya yang dihasilkan oleh anggota keluarga lainnya. Misalnya, jika ada anggota keluarga yang menulis cerita pendek, mereka dapat membacakannya kepada keluarga lainnya, dan keluarga dapat memberikan kritik yang konstruktif.

---

( Studi Fenomenologi Keluarga Di Griya Lobunta Lestari Cirebon ) EFFECTIVENESS OF FAMILY COMMUNICATION IN FORMING THE SAKINAH FAMILY ( Family Phenomenology Study at Griya Lobunta Lestari Cirebon ),” *Signal* 8, no. 1 (2020): 79–88, <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Signal>.

Peningkatan pesat teknologi telah mempengaruhi akses terhadap informasi pada zaman ini. Generasi saat ini, termasuk anak-anak, merupakan pengguna aktif teknologi yang dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut. Dalam konteks ini, fokus pada literasi pendidikan di media sosial dan pemanfaatan digitalisasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif teknologi digital sehingga tidak mempengaruhi pencapaian anak dalam hal prestasi.

Keselarasan dan keharmonisan antar umat akan memberikan energi dan ide positif saat melaksanakan segala pekerjaan rumah tangga. Setiap kalimat yang akan diucapkan idealnya akan dibahas dengan baik dan penuh perhatian. Untuk mencapai visi dan misi bersama, semuanya harus dilakukan serentak sehingga tidak ada yang menyimpang dari rencana. Misalnya, ayah dan ibu harus bekerja sama dan melaksanakan tugas-tugas yang disepakati ketika memilih tempat bagi seorang anak untuk belajar, bagaimana membesarkan anak di rumah, bagaimana mendisiplinkan anak, dan tugas-tugas serupa lainnya. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi

keberhasilan pendidikan anak. Peran yang dimainkan oleh bibi dan paman juga harus dibersihkan. Misalnya, seorang wanita bisa menjadi sosok yang mengerikan, tetapi seorang pria bisa menjadi sosok yang kurus dan yang terlibat dalam komunikasi emosional dengan seorang anak. Persuasi positif dalam hal ini akan dirasakan dalam keadaan emosional dan perkembangan anak.

Peran dan motivasi orang tua menjadi sangat penting jika anak menghadapi kesulitan belajar, kesulitan dalam bersosialisasi, atau bahkan kegagalan dalam mencapai harapan. Berikan umpan balik positif dari berbagai sumber, termasuk contoh orang-orang sukses yang sebelumnya pernah mengalami kemunduran sebelum mencapai tingkat kesuksesan mereka saat ini. Dorongan dan motivasi yang diberikan akan membantu anak mendapatkan kembali ketenangannya dan menyadari bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, selain memberinya kemauan untuk belajar dan berhasil di masa sekarang.

Terlepas dari kenyataan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hubungan mereka dengan Kristus, Alkitab menawarkan masing-masing dari mereka hadiah khusus dalam konteks pernikahan

mereka. Suami memiliki rasa tanggung jawab sebagai kepala kelompok (1 Kor 11:3; Mat 5:23). Tetapi kepemimpinan tersebut di atas tidak dapat menjadi otoriter, merendahkan, atau menghina istri, selain dari persyaratan untuk mengikuti ajaran Kristus saat membentuk kelompok. Dalam Efesus 5:25-26, dikatakan bahwa seorang murid harus memperlakukan doktrin dengan cara yang sama seperti Kristus setelah ia selesai menyembelih binatang itu dan memikul kuk dirinya di kayu salib.

Kristus menggasak pengantin wanita dengan sedikit keributan dan tanpa melanggar hak orang pribadi atas kemurahan, pengampunan, atau hormat. Dalam nada yang sama, seorang teman harus memperlakukan musuh dengan tingkat rasa hormat yang sama. Konflik mengenai pembagian tenaga kerja di pesta pernikahan mungkin timbul, tetapi dapat diminimalkan jika kedua pengiring pengantin berbicara kepada Kristus. Akar masalahnya bersifat spiritual jika pasangan sering berbenturan dan konflik merajai pernikahan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Got Questions, "Apa Peranan Suami Istri Dalam Keluarga?," accessed April 25, 2023, <https://www.gotquestions.org/Indonesia/peranan-suami-istri.html>.

## **Pengaruh Ekonomi Dalam Status Keluarga**

Pertumbuhan ekonomi ada peranan yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja adalah menganalisis hasil dari upaya pembangunan ekonomi dalam adalah negara atau wilayah. Kebutuhan tersebut dinyatakan dalam barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Arfida dalam Syarifuddin, ada dua jenis kebutuhan ekonomi: kebutuhan untuk subjek dan kebutuhan untuk intensitas:<sup>13</sup>

- a. Kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif berdasarkan subjeknya.
  - Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang timbul di dalam diri seseorang dan bersifat personal. Contohnya, seorang tukang membutuhkan gergaji, paku, dan palu untuk melaksanakan pekerjaannya.
  - Kebutuhan kolektif adalah kebutuhan yang bersifat umum, artinya kebutuhan ini relatif sama dan muncul pada sekelompok atau

sekelompok orang. Misalnya, kebutuhan masyarakat terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, dan pendidikan.

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan intensitasnya:

- Kebutuhan primer atau paling penting untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari disebut sebagai primer. Ini termasuk nutrisi, pendidikan, kesehatan, dan kondisi kerja.
- Tempat tinggal. Luhts dan Jamal, menjelaskan bahwa kualitas kehidupan, termasuk kenyamanan dan keamanan tempat tinggal, sangat dipengaruhi oleh lokasinya. Artinya, daya tarik suatu lokasi dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Lingkungan, menurut Luhts, merujuk pada suatu wilayah yang memiliki batas nyata dan umumnya dihuni oleh kelompok penduduk.

---

<sup>13</sup> Yuliawati and Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)."

- Pendidikan. Menurut Conel dalam Widiastuti,<sup>14</sup> kualitas pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pelatihan, vitalitas, kesehatan, gender, dan faktor lainnya. Jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi, karyawan dengan tingkat produktivitas ini secara konsisten menghasilkan lebih banyak pekerjaan setiap hari. Aspek penting dari tingkat pendidikan adalah menekankan pentingnya mengenali pertumbuhan dan kemajuan profesional yang disebabkan oleh keuletan di tempat kerja.
- Kesehatan merupakan isu yang sangat kompleks yang erat kaitannya dengan banyak permasalahan di luar lingkup kesehatan itu sendiri. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kesehatan, termasuk kesadaran masyarakat

dan dukungan terhadap penyakit.<sup>15</sup>

Menurut teori pendapatan yang dikemukakan oleh Suroto dalam Munifa<sup>16</sup>, pendapatan mengacu pada setiap permintaan uang atau barang dari organisasi lain, termasuk hasil proyek industri yang dinilai sesuai dengan kurs saat ini untuk mata uang. Pendapatan adalah sejumlah uang yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki keuntungan yang sangat penting dalam hal kualitas hidup dan kemampuan mereka untuk dipahami oleh orang lain, baik secara perlahan maupun cepat.

Kualitas hidup, seperti kenyamanan dan keamanan tempat tinggal, sangat dipengaruhi oleh lokasi. Daya tarik suatu lokasi tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Menurut definisi Luhts, lingkungan adalah wilayah dengan hambatan

---

<sup>14</sup> Yuliawati and Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)."

---

<sup>15</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>.

<sup>16</sup> Yuliawati and Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)."

alam dalam hal geografi yang biasanya dihancurkan oleh kelompok tani. Mengikuti kebutuhan akan pangan dan sandang, kebutuhan pertama bagi setiap manusia adalah kebutuhan akan rumah atau tempat lain untuk menginap. Jika jumlah anggota keluarga meningkat, kebutuhan akan tempat yang tenang untuk berkumpul untuk pertemuan juga akan meningkat.<sup>17</sup>

Dari teori yang tercatat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebuah keluarga membutuhkan kenyamanan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk menunjang kehidupannya. Apabila kebutuhan barang dan jasa dipenuhi dengan baik maka keluarga akan mendapat kenyamanan yang stabil dan semakin hangat dalam keluarga. Misalnya: perempuan membutuhkan tas untuk berpergian, laki-laki membutuhkan kendaraan untuk bekerja. Makna dalam kebutuhan ini ialah peranan barang dan jasa yang dipenuhi berdasarkan

kebutuhan bukan keinginan, apabila salah seorang tidak setuju untuk memenuhinya maka harus ditunda dahulu agar tidak terjadi konflik.

## KESIMPULAN

Kebutuhan suami dan isteri memang cukup banyak dan berbeda. Di dalam sebuah keluarga kemungkinan terdapat masalah yang sedang atau rumit hal yang harus dilakukan ialah komunikasi dan berperan aktif untuk menuntaskan masalah baik yang bersifat transparan atau verbal. Meskipun Laki-Laki dan wanita Setarian terhubung dengan Kristus, Alkitab memberi mereka masing-masing berkat yang dirancang khusus dalam konteks pernikahan mereka. Suami harus menghormati semua orang (1 Kor 11:3; Mat 5:23). Kepemimpinan di dalam keluarga tidak dapat diktator, merendahkan atau menghina istri, namun harus sesuai dengan teladan Kristus dalam memimpin keluarga. Tujuan manajemen konflik adalah untuk mencapai produktivitas maksimum dengan mengelola konflik dengan cara yang membuat mereka tetap fungsional dan meminimalkan efek dari konflik yang muncul. Setiap penyelesaian konflik memiliki tujuan untuk memajukan dan menawarkan argumen balasan, serta pengganti untuk mengurangi dan

---

<sup>17</sup> Yuliawati and Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)."

menyelesaikan kekerasan dengan mendorong perubahan positif dalam perilaku bagi pihak-pihak yang terlibat.

Tanggung jawab utama penatua dalam kelompok adalah untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan anak. Sebagai seorang wanita, Anda harus memahami arti kata "mendidik" dan menghilangkan kesalahpahaman tentang hal itu, termasuk fakta bahwa itu mungkin juga berarti memerintah bayi dengan penganiayaan. Peranan ayah dalam kelompok biasanya lebih merupakan punggung keluarga dan mencari nafkah untuk anggota kelompok. Peran utama seorang ibu adalah seorang ibu dalam suatu kelompok, seorang isteri, dan seorang anggota masyarakat. Sebagai alternatif, setiap orang harus memilih metode atau teknik untuk menggunakan peran atau melaksanakan tugasnya yang sesuai untuk setiap situasi yang muncul. Sebagai orang dewasa, pengasuh bayi harus memahami prosedur yang tepat untuk menyediakan anak dengan kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sikap atau perilakunya harus dibiarkan dijadikan contoh bagi anak-anak. Sebagai seorang isteri, Anda harus memupuk doa terpadu yang terfokus, kuat, dan mampu memperoleh dukungan untuk hasil yang

positif. Sebagai anggota komunitas, wanita diharapkan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan. Kunci untuk berhasil menyelesaikan proyek ini tidak selalu mudah; sebaliknya, itu membutuhkan ketekunan dan kemauan untuk terus belajar.

Jika ada konflik antara kedua pihak di dalam kelompok, perlu untuk memberikan setiap individu dengan nasihat yang baik, apakah itu vokal atau nonverbal. Konflik dapat timbul sebagai akibat dari ketidakstabilan ekonomi dan tingkat pemahaman yang rendah, sehingga penting untuk mempertimbangkan kedua faktor ini. Meringkas pentingnya visibilitas keluarga sehubungan dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang disebutkan di atas. Untuk memastikan bahwa setiap konflik yang timbul bersifat sipil dan tidak berbenturan, masyarakat harus mengutamakan pendidikan, pembangunan ekonomi, dan kesejahteraan sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisyah, Della Rizky, Ayu Amanda Cahyani, Jihan Falasiba, Ameerah Tsabita Yuliwarto, Norma Pebriyanti, Annisa Talia, Al Maghfiroh, Cindy Trisna, Alfian Aulana Nurfahrizal,

- and Filda Syafira Razanah. "Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2021," no. 19010664099 (2019).
- Darmawan, Cecep. "Komunikasi Dan Interaksi Keluarga." *Pendidikan Keluarga* 3, no. 1 (2007): 1–19.
- Deepublish Store. "Manajemen Konflik: Pengertian, Strategi Dan Contoh." Last modified 2023. Accessed April 19, 2023. <https://deepublishstore.com/blog/materi/manajemen-konflik/>.
- Naili Rofiqoh, Mimbar Oktaviana, and Wiwit Nuratih. "Urgensi Efikasi Diri Paternal Dalam Pengasuhan Anak: Sebuah Tinjauan Teoritis." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2, no. 2 (2022): 99–108.
- Nurfalah, Farida, and Aghnia Dian Lestari. "MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH ( Studi Fenomenologi Keluarga Di Griya Lobunta Lestari Cirebon ) EFFECTIVENESS OF FAMILY COMMUNICATION IN FORMING THE SAKINAH FAMILY ( Family Phenomenology Study at Griya Lobunta Lestari Cirebon )." *Signal* 8, no. 1 (2020): 79–88. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Signal>.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.
- Parmanti, Parmanti, and Santi Esterlita Purnamasari. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015): 81.
- Pranata, Liana. "Konsep Manajemen Konflik." *Skripsi* (2012): 1–27.
- Questions, Got. "Apa Peranan Suami Istri Dalam Keluarga?" Accessed April 25, 2023. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/peranan-suami-istri.html>.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>.
- Wardyaningrum, Damayanti. "Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan Dan

Orientasi Kepatuhan.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 2, no. 1 (2013): 47–58.  
eprints.uai.ac.id/12/1/110-506-1-SM.pdf%0A%0A.

Yuliawati, Nitami, and Gigih Pratomo.

“Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya).” *Journal UWKS* 1, no. 1 (2019): 75–92.

Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini.

“Peran Perempuan Dalam Keluarga.” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2018): 61.